

BAB II. SENI KALIGRAFI KUFU

II.1. Seni Rupa

II.1.1 Definisi Seni Rupa

Seni memiliki arti yang sangat luas akan tetapi secara istilah adalah sebuah dorongan yang dihasilkan dari dalam diri manusia untuk menunjukkan ekspresi dan menciptakan sesuatu. Menurut (Maria, M., Asep Topan, Dila Martina Ayu, 2015, h.2) Arti kata “seni” diambil dari kata “sani” yang merupakan bahasa Sansekerta yang memiliki arti yaitu pelayanan, persembahan, dan juga pemujaan. Kata seni pun berkembang dan diadopsikan ke dalam bahasa Melayu dan dipakai juga ke dalam bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Bahasa seni dalam bahasa Indonesia juga berasal dari bahasa Belanda yang berbahasa “*genie*” yang memiliki arti yaitu jenius.

Seni rupa adalah sebuah cabang dari seni yang memainkan sebuah ide atau konsep penciptanya yaitu seniman menjadi sebuah karya yang merangsang indra penglihatan. Seni rupa adalah sebuah seni yang terbuat dari sebuah karya seni yang dibuat dengan menggunakan indra penglihatan dan indra peraba. Seni rupa dapat diartikan sebagai hasil karya yang dibuat dari sebuah kualitas, hasil, dan ekspresi yang dapat dinikmati oleh indra penglihat dan indra peraba. Menurut Ariyanto, E (seperti dikutip oleh seputarilmu.Com, 2018 diakses pada tanggal 13 april 2020) menyatakan bahwa seni ialah segala usaha untuk mencapai suatu bentuk-bentuk yang menyenangkan. Tiap orang senang dengan seni musik meskipun seni musik ialah seni yang paling abstrak.

II.1.2. Definisi Seni Rupa dalam Islam

Kesenian atau seni sering disebut dalam bahasa Arab yaitu “*al-fann*” atau dalam bahasa jamaknya yaitu “*al-funun*”. Kata “*al-funun*” maupun “*al-fann*” sering dipakai untuk mengungkapkan atau menyampaikan seluruh aktivitas dalam kesenian (Saifullah dan Febri Yulika, 2013, h. 3). Islam menempatkan seni sebagai segala perkara yang cantik, indah, dan halus digunakan dalam sebuah harmonis kepada manusia dan mendekatkan hubungan manusia dengan Allah. Segala sesuatu aktivitas tentang seni harus memiliki hubungan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Perbedaan seni islam

dan seni pada umumnya adalah terdapat pada niat maupun tujuan dan juga nilai akhlak yang dimiliki di dalam seni Islam. Menurut Saifullah, Febri Yulika (2013, h.7) seni islam memiliki niat yang baik yang didorong oleh nilai-nilai yang diperbolehkan. Seni yang memiliki tujuan untuk masyarakat dengan niat yang mulia maka bisa disebut dengan seni Islam, akan tetapi Allah SWT melarang dalam membuat seni dengan melampaui batas.

Aspek kebudayaan Islam atau seni Islam sering disebut bersifat Qurani dalam basisnya maupun motivasinya dalam menerapkannya maupun sasarannya. Seni dalam Islam adalah seni yang memperlihatkan keindahan, keindahan tersebut dapat disampaikan dengan berbagai cara dan bentuknya selama tujuan dari keindahan tersebut memiliki tujuan untuk membawa manusia ke nilai-nilai luhur. Salah satu seni rupa islam yaitu seni kaligrafi.

II.2. Kaligrafi

II.2.1. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi adalah sebuah tahapan proses pembentukan simbol yang indah dengan menggunakan tangan dengan mengaturnya sehingga menghasilkan ukiran kata-kata yang memiliki intergritas dan harmoni. Kaligrafi pun sering diartikan sebagai seni tulisan tangan yang indah. Kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*kallos*” yang memiliki arti keindahan dan juga “*graphein*” yang memiliki arti menulis (republika.co.id, 2016 dalam situs <https://republika.co.id/berita/o3yv7k1/mencari-format-ideal-dalam-peradaban-kuno> diakses pada tanggal 13 April 2020).

Kaligrafi sering diartikan atau disamakan dengan tulisan Arab akan tetapi kaligrafi secara umum memiliki pengertian yaitu sebuah tulisan yang memiliki keindahan dan rapi. Kaligrafi dalam Islam memiliki sejarah yang dimana pada awal munculnya kaligrafi atau *khat* ini berawal dari sebuah tradisi yang sangat lama dan juga pemahaman yang luas dari kalangan perintis semit yang berasal dari umat Islam pada abad ke tujuh dan pada saat itu sangat terkenal. Seiring berkembangnya dan minat yang

besar dari kaum Semit dalam sebuah karya sastra, maka berkembanglah sebuah kesenian tulis menulis yang dihadirkan oleh kaum Semit. Tulisan pada saat itu dipakai selama beribu tahun sebagai sebuah kebudayaan Mesopotamia pra-Islam sebagai salah satu komponen dalam sebuah seni visual. Awal kaligrafi digunakan pada pra-Islam dapat disimpulkan secara logis bahwa tulisan tersebut digunakan hanya sebagai alat bantu dalam menjelaskan makna dalam sebuah gambar visual.

Tulisan kaligrafi dalam Islam mengalami perkembangan, dimana tulisan kaligrafi yang dulunya sebagai alat untuk menjelaskan tetapi dengan islam kaligrafi menjadi sebuah material yang sepenuhnya menjadi sebuah seni. Menurut Yaqut Al-Musta Simi dalam Salman (2018 dalam situs <https://medium.com/@salfarizi196/apa-itu-kaligrafi-22fab01d7b19> diakses pada tanggal 13 april 2020) mengakatan bahwa kaligrafi atau *khat* berkaitan dengan kehalusan jiwa dan rohani. Dalam urutan kedudukan seni dalam Islam kaligrafi memiliki urutan atau kedudukan yang paling tinggi diantara seni Islam lain seperti arsitektur, seni lukis, dan ragam hias. Kaligrafi sering disebut sebagai “seninya seni Islam”, hal tersebut pantas di ucapkan karena sebuah kaligrafi menggambarkan kedalam makna sebuah seni yang dimana berasal dari sebuah nilai dan konsep dari keimanan. Kaligrafi dalam Islam jika dilihat hanya menggunakan huruf atau tulisan umat muslim yaitu tulisan Arab meskipun bukan berarti bahasa Arab seperti bahasa Persia, Kurdis, dan Urdu. Huruf Arab yang dipakai dalam kaligrafi memiliki sifat yang fleksibel dan elastis sehingga membuat huruf Arab mudah dibentuk dalam ornamental maupun dekoratif.

Kaligrafi Arab atau kaligrafi Islam dalam sudut pandang Hitti, P.K (seperti dikutip oleh Aryono, 2020 dalam situs <https://historia.id/kultur/articles/seni-lukis-kaligrafi-DnngD> diakses pada tanggal 13 april 2020) menjelaskan bahwa kaligrafi merupakan menjadi sebuah karya dalam seni Islam dan memiliki pengaruh didalam seni lukis yang diakui oleh banyak kalangan dan kaligrafi pun menjadi media untuk menyalurkan bakat seni umat Islam yang tidak dapat diekpresikan melalui objek-objek benda hidup. Kaligrafi dalam islam bisa diartikan sebagai media untuk menuangkan bakat seninya oleh

seorang muslim sebagai sebuah karya dan kaligrafi dipakai untuk menggantikan objek-objek yang hidup.

Kaligrafi Islam pun tidak bisa lepas dari pengaruh dari seni rupa kontemporel. Seni rupa kontemporel memiliki pengaruh dalam pembaruan atas kaidah murni kaligrafi klasik, hal itu bertujuan untuk membebaskan diri dari gaya kaligrafi yang mendominasi seperti gaya *Naskhi*, *Stuluts*, *Farisi*, *Diwani*, *Diwani jail*, *Kufi*, dan *Riq'ah*. (Aryono, 2020 dalam situs <https://historia.id/kultur/articles/seni-lukis-kaligrafi-DnngD> diakses pada tanggal 13 april 2020).

II.2.2. Jenis Kaligrafi

Berikut ini adalah jenis kaligrafi yang bisa ditemukan yaitu kaligrafi Latin, Asia Timur, Asia Selatan, Arab dan berikut ini adalah penjelasannya:

a. Kaligrafi Latin

Kaligrafi latin atau kaligrafi barat awal kehadirannya bermula pada naskah Latin pada enam ratus tahun sebelum Masehi dan juga digunakan pada zaman Dinasti Carolingian pada abad ke delapan. Kaligrafi barat atau kaligrafi latin mulai menyebar ke penjuru Eropa terjadi pada abad ke sepuluh. Kaligrafi barat atau kaligrafi latin berubah menjadi sebuah kesenian dimana ditemukannya sebuah alat percetakan pada abad ke limabelas (Andrey V. 2016 dalam situs <https://www.widewalls.ch/magazine/what-is-calligraphy> diakses pada tanggal 13 april 2020). Kaligrafi latin pun bisa dijumpai seperti logo, desain grafis, lukisan, kartu ucapan, undangan, dan ijazah.

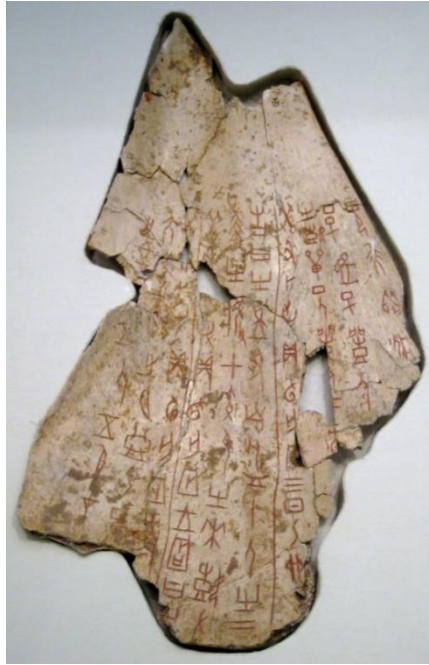


Gambar II.1 Kaligrafi Latin

Sumber : <https://www.shopback.co.id/blog/5-jenis-tulisan-kaligrafi-indahuntuk-dekorasi-ruangan> (diakses tanggal 03-12-2019)

b. Kaligrafi Asia Timur

Kaligrafi Asia Timur adalah sebutan untuk kaligrafi yang diciptakan dikawasan Asia Timur seperti kaligrafi China, Jepang, dan juga Korea. Setiap kaligrafi yang ada di Asia Timur seperti China, Jepang, dan Korea memiliki cara buat atau proses buat kaligrafinya (Kanz, A. 2019 dalam situs <http://kinibisa.com/artikel/detail/musik-kesenian/subdetai/dasar-dasar-kaligrafi/read/4-jenis-kaligrafi-seni-yang-perlu-kamu-ketahui> diakses pada tanggal 13 april 2020). Kaligrafi di Asia Timur memiliki proses membuat dan caranya tersendiri yang dimana kaligrafi ini ditentukan oleh ukuran, bentuk, kualitas kuas, tinta, maupun jenis kertas yang dipakai.



Gambar II.2 Kaligrafi Asia Timur

Sumber; <http://kinibisa.com/artikel/detail/musik-kesenian/subdetai/dasar-dasar-kaligrafi/read/4-jenis-kaligrafi-seni-yang-perlu-kamu-ketahui> (diakses tanggal 19-04-2020)

c. Kaligrafi Asia Selatan

Kaligrafi Asia Selatan adalah sebutan untuk kaligrafi yang dibuat di kawasan Asia Selatan seperti kaligrafi India, Nepal, dan juga Tibet. Kaligrafi yang sangat terkenal di Nepal adalah kaligrafi yang muncul dari naskah Ranjana, dimana kaligrafi tersebut memiliki dampak besar bagi penulis naskah Buddha. Kaligrafi Tibet awal kemunculannya berasal dari naskah India yang dipakai dalam bermacam keperluan seperti religius maupun sekuler. Kaligrafi Asia Selatan berasal dari peran penting kaligrafi asal India yang telah mempengaruhi ketiga kaligrafi tersebut. Sumber diambil dari (Andrey V. 2016 dalam situs <https://www.widewalls.ch/magazine/what-is-calligraphy> diakses pada tanggal 13 april 2020).



Gambar II.3 Kaligrafi Asia Selatan

Sumber; <http://kinibisa.com/artikel/detail/musik-kesenian/subdetai/dasar-dasar-kaligrafi/read/4-jenis-kaligrafi-seni-yang-perlu-kamu-ketahui> (diakses tanggal 19-04-2020)

d. Kaligrafi Arab

Kaligrafi arab adalah tulisan indah yang berkembang dan berasal dari wilayah Arab, lebih tepatnya berasal dari kaligrafi Mesir yang dimana kaligrafi tersebut berasal dari aksara paku. Aksara tersebut menjadi beberapa *khat* Finiqi. Kaligrafi Arab adalah pecahan dari kaligrafi Finiqi yang mengalami perkembangan menjadi beberapa jenis kaligrafi Arab. (Rahmah, A. 2015. h.15). maka dapat dilihat bahwa kaligrafi Arab berasal dari perkembangan kaligrafi Finiqi yang mengalami perpecahan menjadi Arami dan Musnad.



Gambar II.4 Kaligrafi Arab

Sumber; Dokumen pribadi (03-11-2019)

II.3. Jenis Kaligrafi Arab

Dalam seni kaligrafi Arab atau Khat mengalami perkembangannya sampai memiliki jenis yang begitu banyak. Menurut (Isma'il Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruqi, 2003. h.395, h.396, h.397) menjelaskan jenis-jenis kaligrafi Arab seperti Kaligrafi

Kufi, Naskhi, Tsuluts, Muhaqqaq, Riqa, Rayhan, Tawqi, Riqa, Ghubar, Maghribi, Taliq, Diwani, Shikastah, dan Diwani Jali. Jenis kaligrafi Maghribi sendiri merupakan jenis kaligrafi yang dimana sebuah gabungan atau persilangan dari kaligrafi Kufi dan Naskhi. Kaligrafi Maghribi sendiri dipakai dikawasan Spanyol, Afrika utara dan barat. Kaligrafi Maghribi pun mengalami perpecahan atau bisa disebut mengalami perkembangan sesuai wilayah yang mengembangkannya dan berikut ini perkembangan kaligrafi Maghribi, ada Qayrawan, Andalus, Fas, Maghrib, dan Sudan.

Disisi lain menurut (Isma'il Al-Faruqi dan Lois Lamya Al-Faruqi, 2003. h.397) Kaligrafi yang mengalami perkembangan selain Maghribi yaitu Taliq, kaligrafi Taliq mengalami perkembangan yang dimana kaligrafi Taliq ini berkembang di wilayah Iran pada abad ketiga belas dan abad keempat belas masehi. Maka dapat dilihat bahwa kaligrafi Arab memiliki banyak jenisnya yang berkembang bukan hanya dalam satu kawasan saja melainkan muncul dari beberapa kawasan atau daerah kaligrafi tersebut tercipta.

Banyaknya kaligrafi Arab yang berkembang bukan berarti semuanya sampai sekarang bisa bertahan hal itu bisa di lihat dari jumlah jenis kaligrafi Arab yang bertahan sekarang. Jumlah kaligrafi Arab yang bertahan saat ini hanya bertahan delapan jenis kaligrafi Arab atau tulisan Arab yang bertahan dan jenis tersebut merupakan jenis kaligrafi yang dikenal dan populer di kalangan masyarakat di Indonesia dan berikut ini adalah jenis-jenis kaligrafi yang terkenal di Indonesia;

Belajar kaligrafi Islam atau kaligrafi Arab memiliki landasan yang membuat harus diikuti hal tersebut sudah tercantumkan dalam dua sumber yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Berikut ini adalah surat dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul yang ada:

- a. Surat Al-Alaq: 1-5, surat ini adalah surat pertama yang diterima Rasulullah SAW sebagai wahyu pertama dan memiliki arti yaitu;

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Surat Al-Alaq yang dijelaskan Sirojuddin (seperti dikutip oleh Hasibuan, Y. F, 2009) yang menjelaskan bahwa dalam surat tersebut terdapat arti surat yaitu membaca dan menulis yang menjadi perintah pertama didalam wahyu tersebut dan pen menjadi alat menulis dalam sebuah seni kaligrafi.

- b. Surat Al-Qalam: 2 memiliki arti yaitu;

“Nun. Demi pena dan apa saja yang mereka tulis (dengan pena itu).”

Arti *Nun* dalam surat Al-Qalam diartikan oleh beberapa ulama sebagai *dawat* (tinta). (Hasibuan, Y. F, 2009). Disisi lain menurut Suaibi, M (2017) (seperti dikutip oleh Hasibuan, Y. F, 2009) menjelaskan bahwa dalam urai Thantawi terdapat isyarat dalam sumpah Allah ke tiga hal ini yang pertama adalah tinta, kedua adalah qalam, dan ketiga adalah tulisan. Maka dapat dilihat bahwa Allah SWT dalam ayat ini memberi sebuah perintah bahwa umat muslim harus mempelajari dan memperdalam ilmu tentang tulis-menulis.

- c. Surat Al-Kahfi: 109 yang memiliki arti yaitu:

“Katakanlah! Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

- d. Surat Luqman: 27 memiliki arti yaitu:

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

- e. Surat Al-Buruj: 21-22 yang memiliki arti:

“Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Quran yang mulia, Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.”

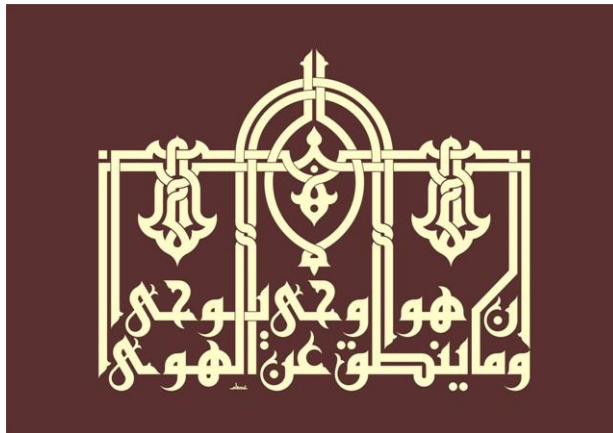
f. Surat terakhir adalah surat Al-A'araf: 145 memiliki arti yaitu:

" Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; maka (Kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik."

Penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa mempelajari atau membuat kaligrafi Arab dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an dan seni kaligrafi Islam harus memiliki keterkaitan dengan hadist maupun isi Al-Qur'an. Disisi lain dalam penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kaligrafi Islam merupakan kaligrafi yang dipakai sebagai salah satu media dakwah umat muslim.

a. Kaligrafi Kufi

Kaligrafi ini sering disebut sebagai kaligrafi tertua dan menjadi awal mulanya kaligrafi Arab jenis lain hadir. Menurut Enis Timucin Tan (1999 hal. 28) kaligrafi Kufi dari salah satu kota di Irak yaitu kota Kufa yang didirikan di atas hira kuno. Kaligrafi Kufi saat ini berkembang dan memiliki jenisnya seperti kaligrafi Kufi Basit, kaligrafi Kufi Muzakhrof, dan kaligrafi Kufi Musattar.

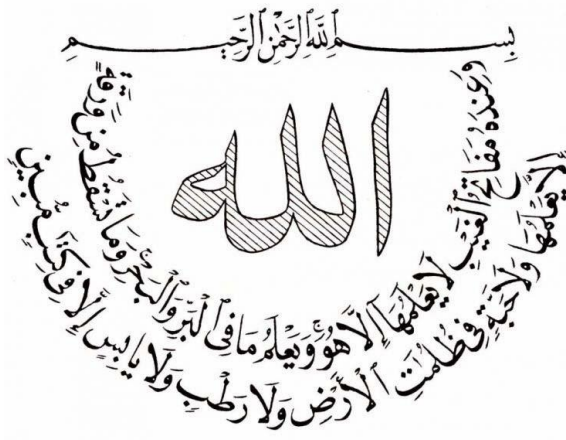


Gambar II.5 Kaligrafi Kufi

Sumber; <https://pundidigital.com/khat-kufi/> (diakses tanggal 05-04-2020)

b. Kaligrafi Naskhi

Akhir abda ke 8 masehi tulisan kaligrafi naskhi muncul. Kaligrafi Naskhi lebih populer di Arab disebabkan oleh bentuknya yang sederhana dan mudah serta mudah digunakan saat menulis dengan bentuk geometrical cursif tanpa struktural yang kompleks (Rahmah, A. 2015. h. 26). Disisi lain tulisan kaligrafi Naskhi memiliki bentuk yang jelas, sederhana, dan memiliki cara membaca yang lebih mudah. Kaligrafi Naskhi sudah dianggap berkembang oleh Ibnu Muqlah yang dimana memperkenalkan di istana Bagdad (Isma'il Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruqi, 2003. h.393).



Gambar II.6 Kaligrafi Naskih

Sumber; <https://moondoggiesmusic.com/kaligrafi-arab/> (diakses tanggal 05-04-2020)

c. Kaligrafi Tsuluts

Kaligrafi Tsuluts merupakan kaligrafi yang sangat ornamental, kaligrafi ini pun memiliki bentuk yang kurva dan juga memiliki bentuk kepala yang meruncing akan tetapi sering juga dibuat dengan gaya bersambung dan interaksi yang kuat. Kaligrafi Tsuluts muncul pada abad ke tujuh pada masa kepemimpinan Khalifah Ummayah dan pada abad ke Sembilan kaligrafi Tsuluts baru dikembangkan (Haris, M. 2019 dalam situs <https://pundidigital.com/kaligrafi-arab/> Diakses 3 April 2020).



Gambar II.7 Kaligrafi Tsuluts

Sumber; <https://moondoggiesmusic.com/kaligrafi-arab/> (diakses tanggal 05-04-2020)

d. Kaligrafi Farisi

Kaligrafi Farisi dikembangkan oleh orang-orang dari Persia atau Iran. Kaligrafi Farisi menjadi kaligrafi yang sering dipakai dan menjadi huruf resmi oleh bangsa Dinasti Safawi (Haris, M. 2019 dalam situs <https://pundidigital.com/kaligrafi-arab/> Diakses 3 April 2020). Kaligrafi ini menjadi salah satu kaligrafi yang disukai oleh orang Arab dikarenakan cara menulisnya yang terlihat menggantung dan juga sering dipakai dalam sebuah tulisan dalam surat raja, dan perjanjian negeri.



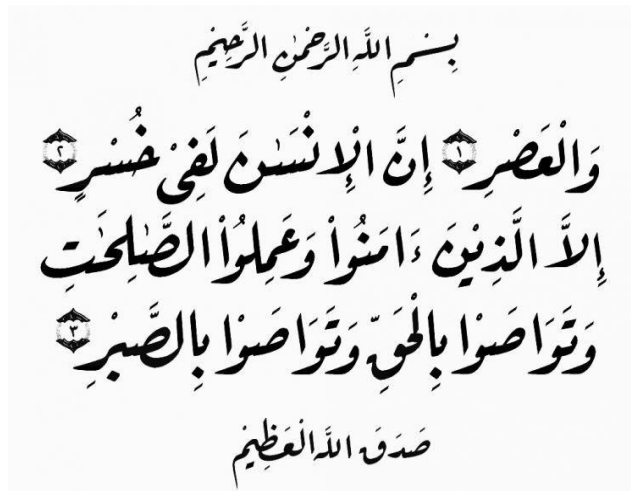
Gambar II.8 Kaligrafi Farisi

Sumber; <https://moondoggiesmusic.com/kaligrafi-arab/> (diakses tanggal 05-04-2020)

e. Kaligrafi Riq'ah

Kaligrafi Riq'ah merupakan kaligrafi yang berasal dari kata *riq'atun minal jildi* yaitu tulisan yang ditulis diatas potongan kulit, maka dari itu kaligrafi ini disebut dengan tulisan kaligrafi Riq'ah atau Ruq'ah. Sumber (Haris, M. 2019 dalam situs <https://pundidigital.com/kaligrafi-arab/> Diakses 3 April 2020). disisi lain Riq'ah

merupakan kaligrafi yang tercipta dari dua jenis kaligrafi Arab yang dipadukan diantaranya yaitu kaligrafi Naskhi dan kaligrafi Tsuluts yang menghasilkan jenis huruf kecil dan halus.

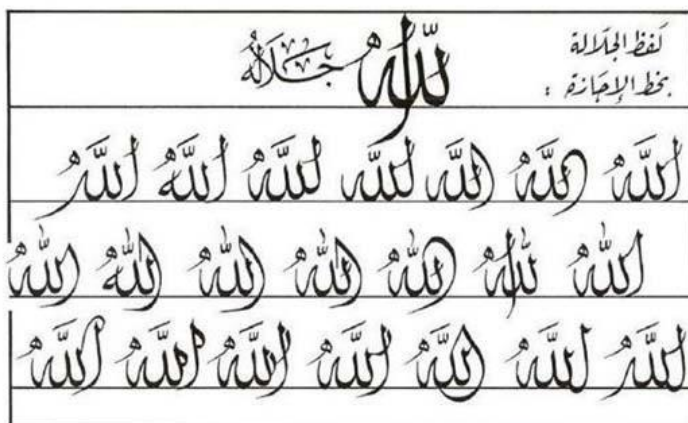


Gambar II.9 Kaligrafi Riq'ah

Sumber; <https://moondoggiesmusic.com/kaligrafi-arab/> (diakses tanggal 05-04-2020)

f. Kaligrafi Ijazah

Kaligrafi Ijazah merupakan kaligrafi yang tercipta oleh perpaduan kaligrafi Tsuluts dan Naskhi dan kaligrafi Ijazah tercipta dari kedua kaligrafi tersebut yaitu naskhi dan tsuluts. Kaligrafi ijazah muncul atau diciptakan oleh keligrafer yang bernama Yusuf As-Syajari pada era Abbasyah dan kaligrafi ini sudah ada pada zaman Al-Imam As-Safi'i. Nama ijazah sendiri bersalah dari sebuah tanda penghargaan dari guru kepada muridnya sebagai tanda kelulusan yang sudah menyelesaikan pendidikannya (Haris, M. 2019 dalam situs <https://pundidigital.com/kaligrafi-arab/> Diakses 3 April 2020).



Gambar II.10 Kaligrafi Ijazah

Sumber; <https://moondoggiesmusic.com/kaligrafi-arab/> (diakses tanggal 05-04-2020)

g. Kaligrafi Diwani

Kaligrafi Diwani dikenal pada abda ke delapan Hijriah dan Kaligrafi Diwani merupakan cabang dari kaligrafi Ta'liq Turki, dinamakan kaligrafi Diwani karena kaligrafi ini sering dipakai sebagai tulisan untuk Administrasi perkantoran dan juga dipakai pada zaman Turki Usmani (Rahmah, A. 2015. h. 31). Kaligrafi ini memiliki penyebutan lain yaitu Hamayuni dan kaligrafi ini digunakan sebagai tulisan dalam dokumen diplomatika kesultanan yang berasal dari tangan seorang kesultanan.



Gambar II.11 Kaligrafi Diwani

Sumber; <https://moondoggiesmusic.com/kaligrafi-arab/> (diakses tanggal 05-04-2020)

h. Kaligrafi Diwani Jali

Seperti namanya kaligrafi Diwani Jali, kaligrafi ini merupakan cabang dari kaligrafi Diwani yang dimana diciptakan oleh seniman dari khalifah Usmaniyah di abad kesepuluh hijriah yaitu Syahlan Basya. Perbedaan antara Kaligrafi Diwani Jali dan

kaligrafi Diwani berada pada ornamen yang menghiasinya. Hal itu bisa dilihat dari ornamen kaligrafi Diwani Jali yang menonjol dan memiliki susunan yang padat dengan hiasan (Haris, M. 2019 dalam situs <https://pundidigital.com/kaligrafi-arab/> Diakses 3 April 2020).



Gambar II.12 Kaligrafi Diwani Jali

Sumber; <https://moondoggiesmusic.com/kaligrafi-arab/> (diakses tanggal 05-04-2020)

II.4. Objek Penelitian

II.4.1. Kaligrafi Kufi

Menurut Al-Faruqi (2003. h.392), menjelaskan Kaligrafi Kufi hadir pada abad kedelapan Masehi. Kaligrafi Kufi dibuat dan hadir di salah satu kawasan atau wilayah Irak yaitu berada di kota Kufah. Tulisan yang menjadi landasan atau terbentuknya kaligrafi Kufi berasal dari tulisan Aram dan Syria. Akan tetapi tulisan tersebut yaitu Aram dan Syria dianggap tidak lazim dipakai untuk manuskrip Al-Quran pada awal periode Islam. Setelah Kufi hadir setelah tulisan tersebut, kaligrafi Kufi pun dipakai dalam beberapa abad.

Kaligrafi Kufi menjadi tulisan utama dalam menulis isi Al-Quran, bukan hanya Al-Quran saja tetapi dipakai juga sebagai sebuah goresan artistik pada sebuah keramik, tekstil, koin, epitaf, perkakas, dan juga pada ornamen arsitektural, seperti dinding

masjid, dan dinding rumah. Seiring waktu, kaligrafi Kufi mengalami perkembangan menjadi 3 jenis kaligrafi Kufi yaitu;

a. Kaligrafi Kufi Basit

Kaligrafi Kufi Basit ini memiliki tampilan yang terlihat simpel, lugas, dan juga mudah untuk dibuat, ada beberapa hal yang membuat kaligrafi Kufi jenis ini mudah dibuat karena kaligrafi Kufi Basit ini tidak mengandung titik hal tersebut yang membuat jenis ini mudah dibuat. Kaligrafi ini juga tidak memiliki jenis ornamen atau hiasan yang menghiasi dan kaligrafi Kufi Basit dibuat dengan cara diperpanjang dengan tujuan untuk menghasilkan tulisan yang gemuk, pendek, dan kompak.



Gambar II.13 Kaligrafi Kufi Basit

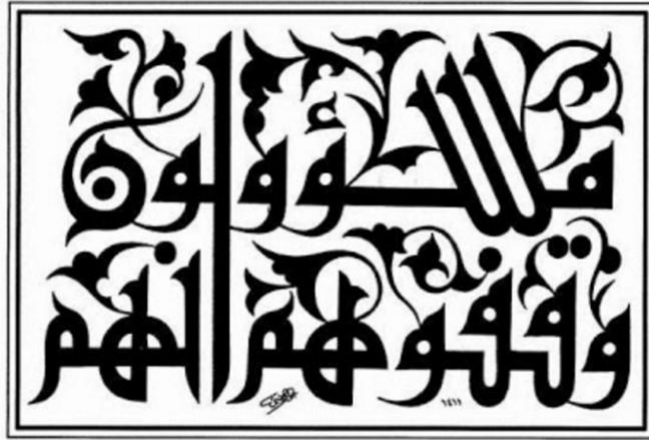
Sumber; <https://pundidigital.com/khat-kufi/> (diakses tanggal 05-04-2020)

b. Kaligrafi Kufi Muzakhrof

Kaligrafi Kufi Muzakhrof sendiri diambil dari bahasa Arab dan kemudian dialihkan menjadi bahasa Mashdar yang memiliki arti yaitu “bunga”. Kaligrafi Kufi ini memiliki ornament yang sudah seperti namanya yaitu memiliki ornamen bunga. Kaligrafi Kufi Muzakhrof ini memiliki nama lain yang dimana jika

ornamen yang dipakainya yaitu daun maka kaligrafi Kufi ini bisa disebut *Muwarroq*, dan jika memiliki ornament pohon maka disebut dengan *Musyajjar*.

Kaligrafi Kufi muzakhrof ini memiliki aturannya untuk ornament yang digunakan hanya bisa dipakai atau ada dalam satu karya kaligrafi saja atau salah satu dari ketiga hiasannya tersebut.



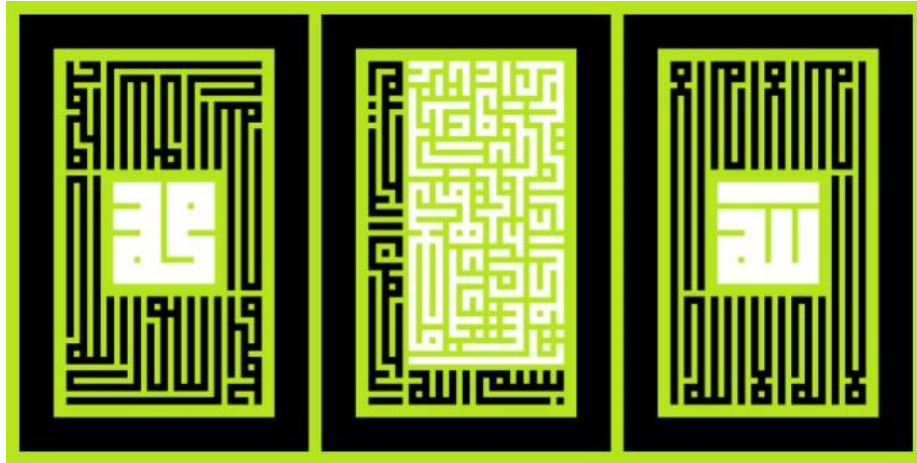
«وقدمهم انهم مسؤولون، بحمد كوفي مورق كتابه الخطاط جواد سيدي سنة 1411 هـ»

Gambar II.14 Kaligrafi Kufi Muzkharof

Sumber; <https://pundidigital.com/khat-kufi/> (diakses tanggal 05-04-2020)

c. Kaligrafi Kufi Musattar

Kaligrafi Kufi Musattar atau bisa juga disebut dengan kaligrafi Kufi Handasi Tarbi'i atau kaligrafi Murabba. Kaligrafi Musattar atau Handasi Tarbi'i atau Murabba memiliki arti yaitu kubus. Kaligrafi ini tercipta dari susunan garis lurus yang bertemu garis vertikal dan menciptakan sudut yang tegak lurus. (Haris, M. 2019. dalam situs <https://pundidigital.com/kaligrafi-arab/> Diakses 3 April 2020)



Gambar II.15 Kaligrafi Kufi Musattar

Sumber; <https://pundidigital.com/khat-kufi/> (diakses tanggal 05-04-2020)

II.4.2. Proses Pembuatan Kaligrafi Kufi

Proses pembuatan kaligrafi Kufi sama seperti kaligrafi Arab pada umumnya akan tetapi ada jenis kaligrafi Kufi yang memiliki cara penulisan atau pembacaan yang berbeda karena jika tidak tahu aturannya maka akan sulit di baca yaitu kaligrafi Kufi Musattar. Langkah-langkah dalam pembuatannya yaitu;

a. Membiasakan Menulis Huruf Arab

Dalam tahapan ini harus dibiasakan, proses ini harus dilakukan jika ingin membuat kaligrafi Kufi bukan hanya kaligrafi Kufi saja tetapi kaligrafi yang lain karena jika tidak dibiasakan dalam menulis bahasa Arab maka akan kesulitan. Proses ini bisa dilakukan dengan cara menulis penggalan ayat-ayat al-quran atau hadist. Cara penulisan huruf Arab pun berbeda dengan tulisan latin yaitu penulisan bahasa Arab dari kanan ke kiri tidak seperti tulisan latin yang menulis dari kiri ke kanan.

b. Media Tulis

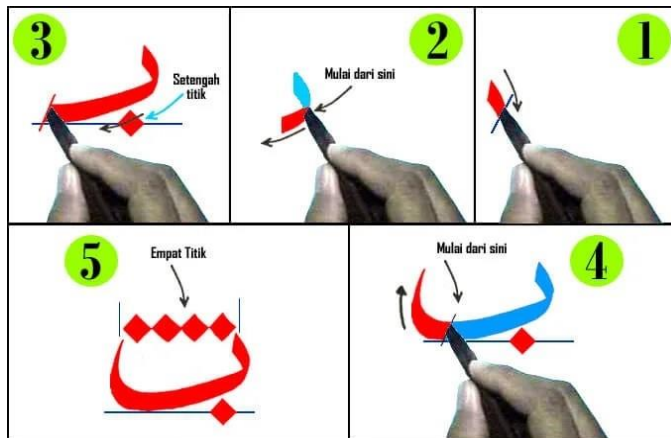
Dalam tahapan ini harus diperhatikan karena media yang dipakai bisa mempengaruhi proses belajar menulis kaligrafi. Media tulis yang dipilih dapat mempengaruhi hasil yang dibuat dan juga setiap media yang dipakai belum tentu sesuai dengan orang lain dan juga sebaliknya.

c. Meniru Karya Orang Lain Tanpa Sketsa

Cara ini mungkin cara yang baik karena dapat menyalurkan kreatifitas yang dimiliki disini lain juga melatih tangan dalam bergerak.

d. Gunakan Tekanan Untuk Mengendalikan Lebar Garis

tahap ini berfungsi untuk membuat panjang dan juga lebar dari kaligrafi dengan mengikuti kaidah penulisannya dengan cara tersebut berguna untuk mengendalikan sudut alat tulis dengan metode penekanan hal itu bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik.

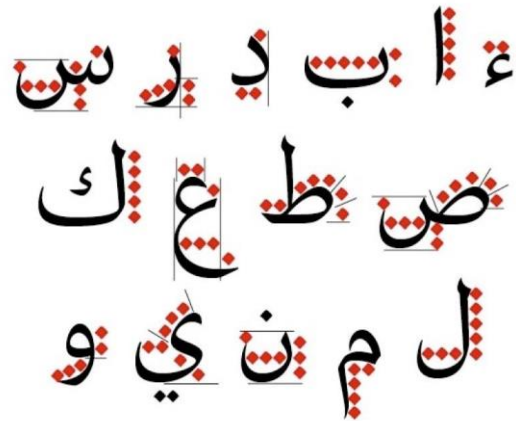


Gambar II.16 Contoh Tahapan Penulisan Huruf Arab “Ba”

Sumber; <https://cara.pro/cara-membuat-kaligrafi-arab-yang-bagus-di-kertas-dengan-pensil/> (diakses tanggal 05-04-2020)

e. Gunakan urutan Gerakan Yang Benar

Proses ini harus dipakai atau digunakan agar mendapatkan hasil yang bagus akan tetapi untuk mendapatkan tulisan yang bagus maka harus menggunakan kaidah yang benar karena di setiap huruf memiliki kaidah gerakan tersendiri dalam penulisannya. (Sonjaya. 2018.) (Cara.pro. 2015. dalam situs <https://cara.pro/cara-membuat-kaligrafi-arab-yang-bagus-di-kertas-dengan-pensil/> Diakses 3 April 2020).



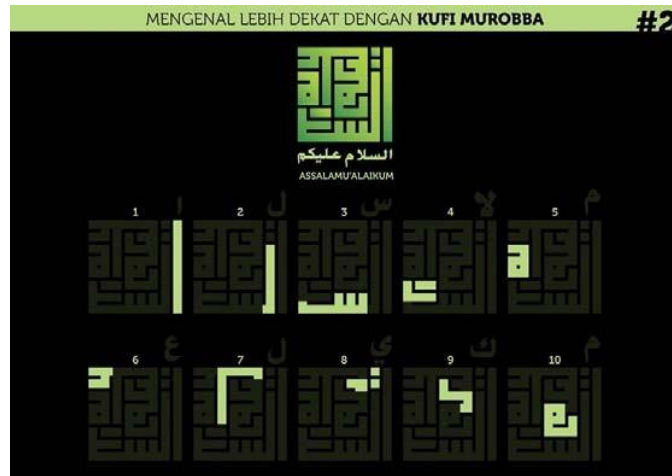
Gambar II.17 Contoh Tahapan Penulisan Huruf Arab
 Sumber; <https://haurgeulis.com/kaligrafi-arab/> (diakses tanggal 05-04-2020)

II.4.3. Cara Membaca Kaligrafi Kufi Pada Tekniknya

Sudah disebutkan sebelumnya kaligrafi Kufi yang susah untuk dibaca dan sulit untuk dipahami yaitu kaligrafi Kufi Musattar. Meski begitu jika melihat kaligrafi Kufi ini tidak terlihat membosankan, dan berikut ini adalah gambar cara membaca Kufi Musattar tetapi jika di paparkan membaca Kufi Musattar ini dari kanan bawah dan melingkar kedalam tengah. Contoh aturan membaca dalam kaligrafi Kufi Musattar;



Gambar II.18 Aturan Membaca Kufi Musattar
 Sumber; <https://www.facebook.com/miqrodesignkufi/posts/452252928267397> (diakses tanggal 05-04-2020)

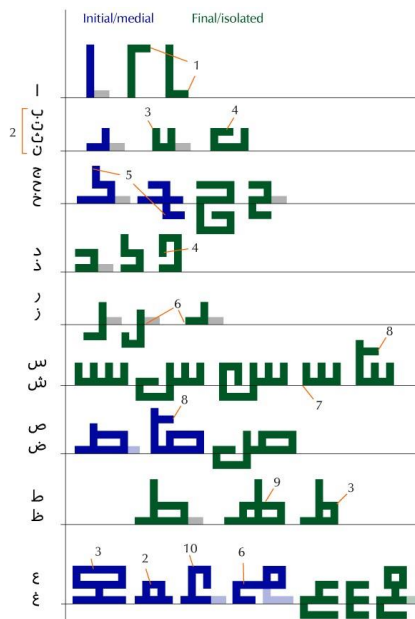


Gambar II.19 Cara Membaca Kufi Musattar

Sumber; <https://www.facebook.com/miqrodesignkufi/posts/452252928267397> (diakses tanggal 05-04-2020)

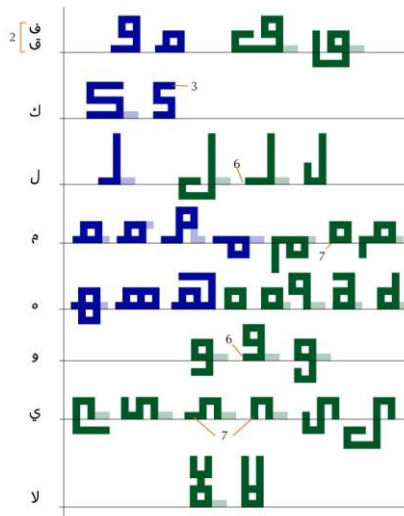
II.4.4. Aturan Kaligrafi Kufi Musattar

Kaligrafi Kufi musattar memiliki jenis huruf yang cukup unik hal itu bisa dilihat dari setiap huruf Arab dalam kaligrafi ini memiliki jenis penulisannya yang berbeda beda sebagai contoh berikut ini;



Gambar II.20 Contoh Penulisan Huruf Arab Pada Kaligrafi Kufi Musattar

Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic--cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)



Gambar II.21 Contoh Penulisan Huruf Arab Pada Kaligrafi Kufi Musattar
 Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic-cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)

a. Titik

Tanda titik dalam kaligrafi Kufi Musttar bukan lah sebagai tanda atau bagian dari skrip huruf tersebut melainkan sebagai atau berfungsi untuk mengisi ruang kosong yang ada ketika terdapat ruang kosong yang mengakibatkan bentuk kaligrafi Kufi Musattar terlihat penuh sebagai contoh berikut ini;



Gambar II.22 Contoh Penggunaan Titik Pada Kaligrafi Kufi Musattar
 Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic-cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)

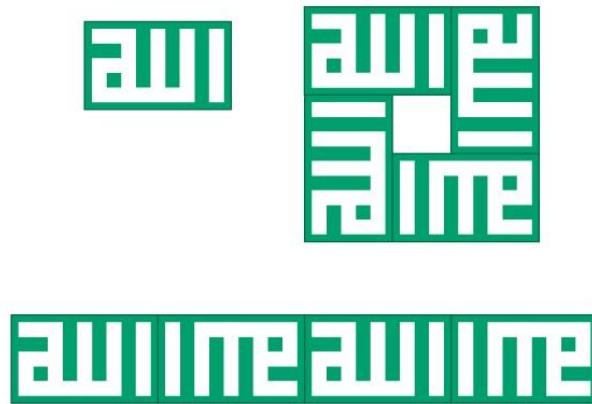
Akan tetapi titik tersebut bisa membingungkan karena seperti benar-benar bagian dari bagian huruf tersebut atau dapat diartikan titik pada kaligrafi Kufi Musattar benar benar bagian dari huruf seperti huruf Nun. Kesimpulan yang terjadi yaitu Dalam kaligrafi Kufi Musattar jika terdapat titik di dalamnya maka ada dua hal yaitu;

1. Fungsi dari titik di dalamnya hanya sekedar pelengkap atau menutupi ruang kosong agar menghasilkan bentuk persegi.
2. Atau bisa juga berfungsi sebagai bagian dari huruf tersebut agar menjadi satu kesatuan.

b. Pengulangan atau Rotasi

Di kaligrafi Kufi Musattar menggunakan pengulangan atau rotasi huruf tidaklah aneh karena hal tersebut bertujuan untuk membuat pola besar (berlawanan dengan teks panjang). Kaligrafi tersebut dengan bentuk persegi dapat di lipat mau itu dengan cara pengulangan maupun dengan cara rotasi atau juga dengan cara kombinasi keduanya. Terdapat juga cara yang dimana apabila terdapat dua lipatan yang disatukan maka hal tersebut dapat menimbulkan satu unit yang menjaga aturan dalam keseimbangan.

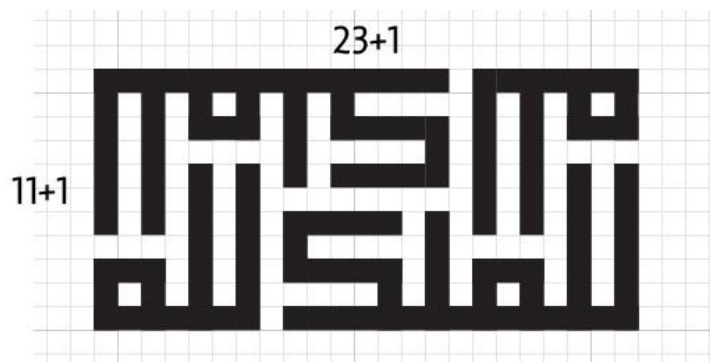
Proses pengulangan maupun rotasi harus diperhatikan juga dalam bentuk persegi panjang. Bentuk persegi panjang tidak seperti persegi apa bila ukuran persegi panjang tidak teratur maka yang dapat dibuat dengan bentuk persegi panjang yang tidak teratur yaitu dengan membuat memutarnya agar tercipta bentuk persegi akan tetapi akan terjadi ruang kosong didalamnya, cara untuk mengisinya atau membuat penuh yaitu dengan cara pengulangan tetapi dengan ukuran di perkecil. Bersumber dari artikel yang ditulis oleh Joumana Medlej dalam artikel blognya yang beralamat: (Medlej, J. 2015. dalam situs <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic--cms-23012> Diakses 3 April 2020).



Gambar II.23 Contoh Musattar Yang Kosong Tengahnya

Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic--cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)

Hal lain yang harus diperhatikan juga rasio ukurannya yaitu 1:2, 1:3, 1:4 rasio tersebut sangat disukai karena dengan rasio tersebut dapat dibuat bentuk persegi. Sebagai contoh jika membuat ukuran kaligrafi Kufi Musattar persegi panjang dengan ukuran 11x13 maka itu akan terjadi wilayah kosong ditengahnya, akan tetapi jika menambahkan menjadi 12x24 maka akan menjadi rasio 1:2. (Medlej, J. 2015 dalam situs <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic--cms-23012> Diakses 3 April 2020).

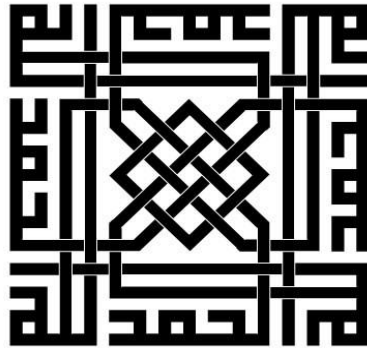


Gambar II.24 Contoh rasio Kufi Musattar

Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic--cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)

c. Ruang Yang Sengaja Dibentuk

Aturan ini bisa saja dilakukan apa bila di tengah ruang kosong tersebut terjadi atau terciptanya pola dalam pola. Hal tersebut seperti contoh dibawah ini;

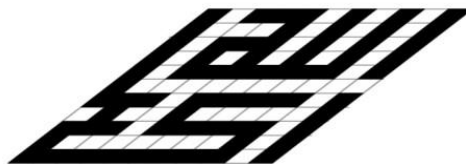


Gambar II.25 Contoh Ruang kosong kufi Musattar

Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic-cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)

d. Grid

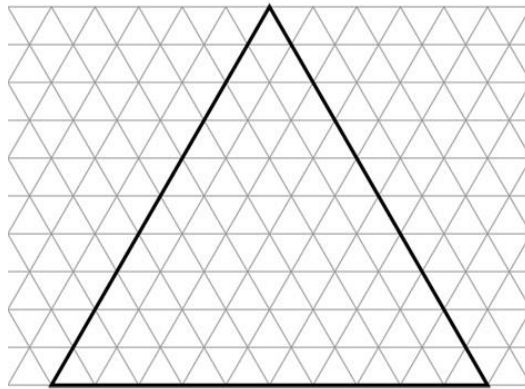
Kaligrafi Kufi Musattar selalu bermain dengan *grid*, hal itu bisa dilihat dari jenis kaligrafi Kufi musattar ini hal itu dipengaruhi dengan permainan grid yang dilakukan selama bentuk dari kaligrafinya tidak keluar dari bentuknya. Seperti miring, segitiga, dan juga bisa berbentuk lingkaran. Pembuatan grid miring bertujuan untuk menghasilkan efek isometric atau ilusi.



Gambar II.26 Contoh Kufi Musattar Miring

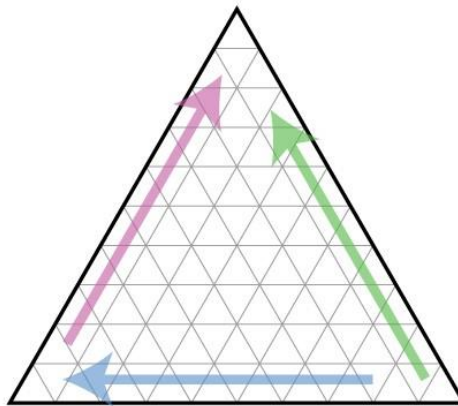
Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic-cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)

Sedangkan segitiga sendiri memiliki cara untuk membuat kaligrafi Kufi Musattar yaitu jika saat membuat kotak harus memikirkan horizontal dan vertikal maka dalam proses ini juga harus memikirkan tiga arah yaitu condong ke depan, condong ke belakang, dan horizontal dan berikut ini aturannya atau gambaran pembuatannya, secara mudahnya dalam proses membuat kaligrafi Kufi Musattar dengan segitiga huruf horizontal tetap horizontal akan tetapi untuk vertikal dibuat dengan condong ke depan dan di sisi lain di miringkan ke belakang.



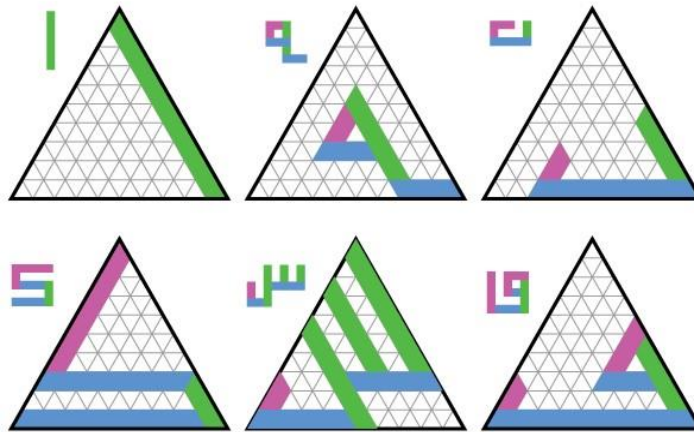
Gambar II.27 Contoh Grid Segitiga

Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic-cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)



Gambar II.28 Contoh Arahkan Pada Grid Segitiga

Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic-cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)



Gambar II.29 Contoh Tahapan Penulisan Pada Grid Segitiga

Sumber; <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/creative-arabic-calligraphy-square-kufic--cms-23012> (diakses tanggal 05-04-2020)

II.5. Analisa Objek

II.5.1 Studi Literatur

Dalam sebuah proses penelitian peneliti harus melakukan satu proses yaitu analisis literatur. Kajian literatur adalah untuk memperkaya wawasan tentang topik penelitian dan menolong dalam menentukan teori-teori dan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Pohan, Prastowo (seperti dikutip oleh Wawasan Edukasi , 2016 dalam situs <https://www.wawasan-edukasi.web.id/pengertian-dan-definisi-kajian-pustaka-dalam-penelitian/> Diakses 3 April 2020).

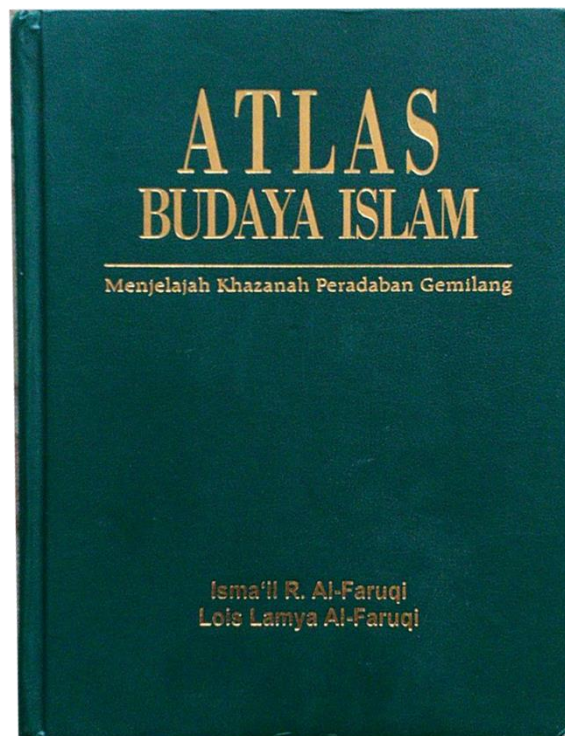
Kajian literatur merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, *jurnal paper*, artikel, disertasi, tesis, skripsi, *hand outs*, *laboratory manuals*, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penulisan proposal (Fatkhan amirul Huda, 2017 dalam situs <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-definisi-kajian-pustaka/> Diakses 3 April 2020).

Kajian literatur dipakai untuk menjadi sebuah landasan teori untuk menentukan hasil-hasil temuan dari rancangan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian literatur pun dipakai sebagai landasan teori agar penulis mendapatkan petunjuk

dan arahan dalam penelitiannya dengan menjadikan referensi terkait dengan penelitian yang diangkatnya yaitu Seni Kaligrafi Kufi.

- a Al-Faruqi, I, R., Al-Faruqi, L, L. (2003). *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Bandung: Penerbit Mizan.

Buku ini menjelaskan perjalanan dan perkembangan islam mulai dari geografi, budaya, sampai pendidikan, termasuk seni kaligrafi. Buku ini juga membahas seni dalam Islam (hal. 196) dan buku ini pun membahas tentang kaligrafi (hal.390). proses penulisan mengalami kendala karena dalam buku ini kurang lengkap mengenai kaligrafi Kufi dan hanya menjabarkan secara garis besar tentang sejarah kaligrafi Kufi (hal. 392) dan awal mula seni kaligrafi muncul (hal. 205). Tidak hanya itu buku Atlas Budaya Islam menjelaskan jenis kaligrafi yang ada pada zaman islam (hal. 393) sampai (hal. 402)

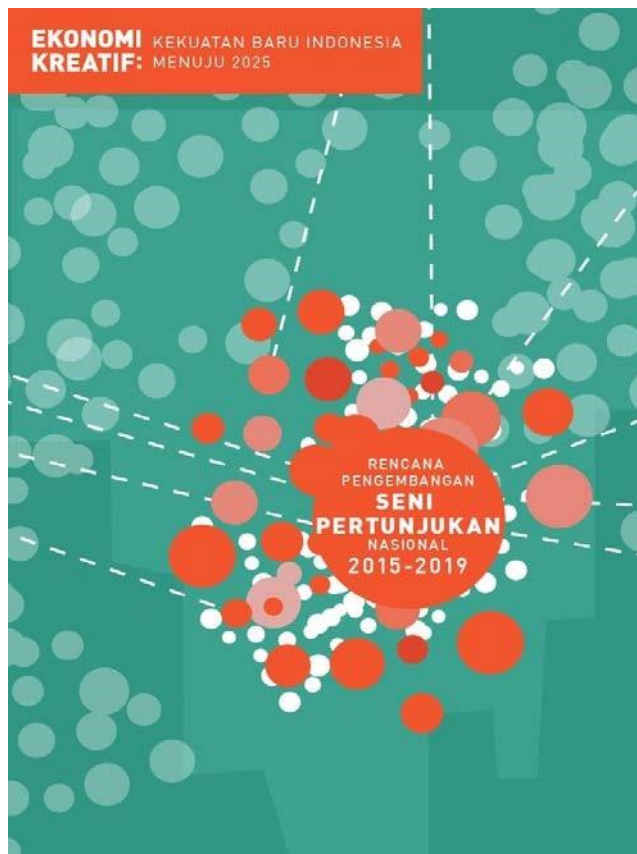


Gambar II.30 Atlas Budaya Islam

Sumber: https://s1.bukalapak.com/img/6036449212/w-1000/_20180118_095557_scaled.jpg (Diakses pada 06-04)

- b Maria, M., Topan, A., Ayu, D, M. (2015). *Rencana Pengembangan Seni Rupa Nasional 2015-2019*. Jakarta: PT. Republik Solusi

Buku ini menjelaskan tentang seni rupa tetapi juga menjelaskan pemetaan dalam mewujudkan pengembangan seni rupa. Penjelasan definisi seni rupa (hal.2). penulis melakukan pemaparan penjelasan arti seni rupa. Akan tetapi buku ini hanya sedikit dalam menjelaskan tentang seni rupa dan buku ini lebih menjelaskan ekosistem dalam industry ekonomi.

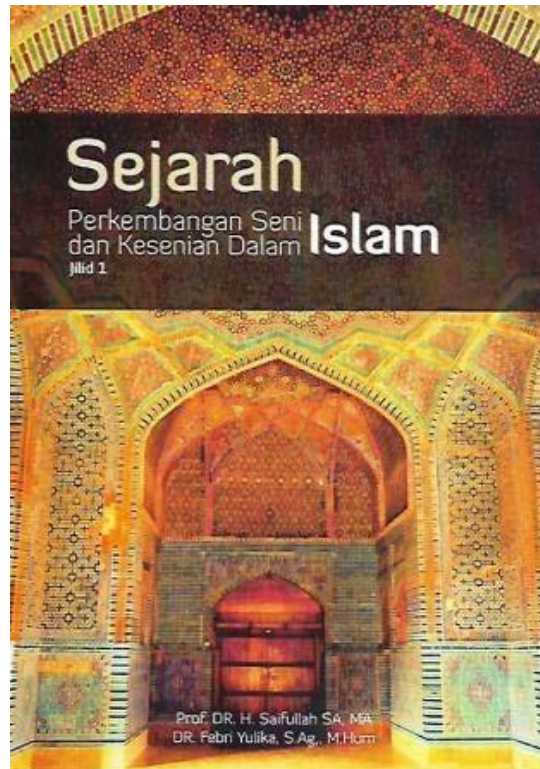


Gambar II.31 Rencana Pengembangan Seni Rupa Nasional 2015-2019
Sumber: https://s1.bukalapak.com/img/6036449212/w-1000/_20180118_095557_scaled.jpg (Diakses pada 06-04)

- c Saifullah., Yulika, F. (2013). *Sejarah Perkemabangan Seni Dan Kesenia*

Dalam Islam. Padang: Kreatif Production

Buku ini menjelaskan sejarah perkembangan seni dan kesenia yang ada pada Islam mulai dari kaligrafi hingga seni arsitektur. Buku ini pun menjelaskan tentang perkembangan seni islam dari masa Rasulullah SAW, Dinasti Umayyah, perkembangan di Andalusia Spanyol, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Turki Utsmani, dan Dinasti Mughol di India, Penjelasan pengertian seni dan kesenian dalam bahasa Arab (hal.3). Kekurangan dari buku ini kurang detail menjelaskan tentang kaligrafi dan hanya membahas singkat mengenai jenis-jenis kaligrafi Arab.



Gambar II.32 Sejarah Perkemabangan Seni Dan Kesenia Dalam Islam

Sumber: https://s1.bukalapak.com/img/6036449212/w-1000/_20180118_095557_scaled.jpg (Diakses pada 06-04)

II.5.2 Kuesioner

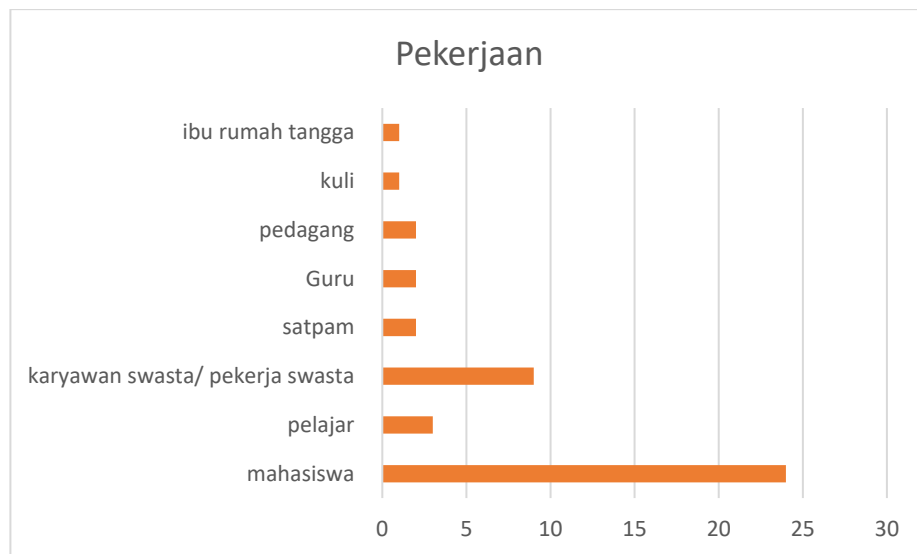
Kuesioner adalah metode pengamatan yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung khalayak sasaran atau disebut masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan untuk diisi. Angket maupun kuesioner memiliki kesamaan yang membedakan kuesioner dengan angket hanya pada bentuknya jika kuesioner adalah sebuah pertanyaan yang disusun dalam sebuah kalimat tanya sedangkan angket adalah pertanyaan yang disusun dengan tersedianya opsi jawaban (Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian).

Kuesioner dilakukan untuk melihat pengetahuan masyarakat mengenai kaligrafi Kufi akan tetapi dalam soal kuesioner yang diberikan kepada masyarakat tidak langsung ke arah kaligrafi Kufi tetapi ke arah pengetahuan masyarakat tentang kaligrafi karena jika masyarakat mengetahui tentang kaligrafi Arab maka akan di lanjutkan ke arah kaligrafi Kufi untuk mengetahui apakah masyarakat mengetahui kaligrafi Kufi atau tidak, tetapi pada kenyataannya hasil membuktikan berbeda berikut ini tahapan melakukan kuesioner;

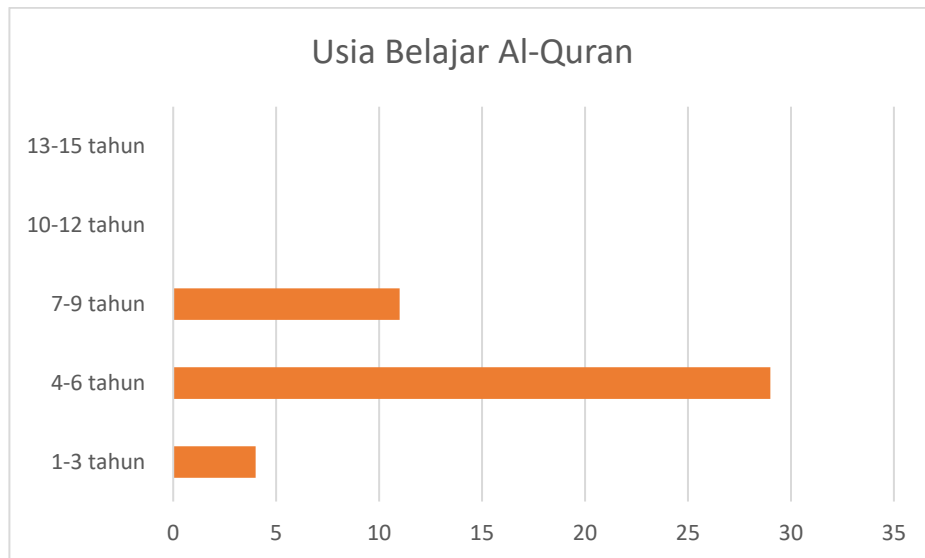
kusioner penelitian tentang kaligrafi kufi						
pekerjaan	:					
gender	:	L / P				
tolong jawab dengan jujur						
no	pertanyaan	jawaban				
		1 (tidak pernah)	2	3	4	5 (sering)
1	apa sering membaca al-qur'an?					
2	sejak umur berapa belajar al-qur'an?	1-3 tahun	4-6 tahun	7-9 tahun	10-12 tahun	13-15 tahun
3	siapa yang mengajarkan baca al-qur'an?	orang tua	guru	ustaz	saudara	dari lingkungan rumah
4	apakah tahu nama tulisan yang dipakai di dalam al-qur'an?	1 (tidak tahu)	2	3	4	5 (sangat tahu)
5	apakah pernah mendengar jenis kaligrafi kufi?	1 (tidak pernah)	2	3 (pernah)	4	5 (pernah dan tau)
jelaskan						
6	menurut anda apakah perlu mempelajari kaligrafi arab atau tulisan arab?(jelaskan)					

Gambar II.33 Pertanyaan Dalam Kuesioner
Sumber; Dokumen pribadi (03-11-2019)

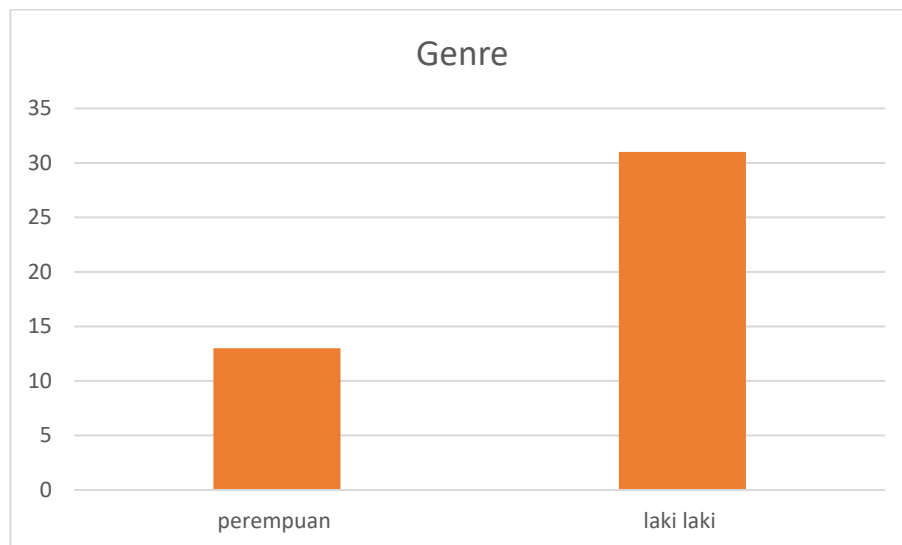
Kuesioner yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan. Terjun langsung ke lapangan bertujuan untuk melihat secara langsung respon masyarakat dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Lokasi yang dikunjungi untuk melakukan kuesioner adalah masjid besar maupun masjid-masjid yang perancang kunjungi di kota Bandung. Kuesioner secara langsung dilakukan dari tanggal 23 Desember 2019 sampai 24 Desember 2019 dan dilakukan pada jam 12.00 dan jam 15.00. Hasil dalam kuesioner yang dilakukan mendapat jumlah sebanyak 33 orang dan melakukan *online*. Kuesioner secara *online* melalui Google Form dilakukan pada tanggal 25 Desember 2019 dan mendapatkan 11 orang akan tetapi kuesioner *online* untuk menambah jumlah dari kekurangan kuesioner yang dilakukan di lapangan berikut ini hasil dari kuesioner tersebut;



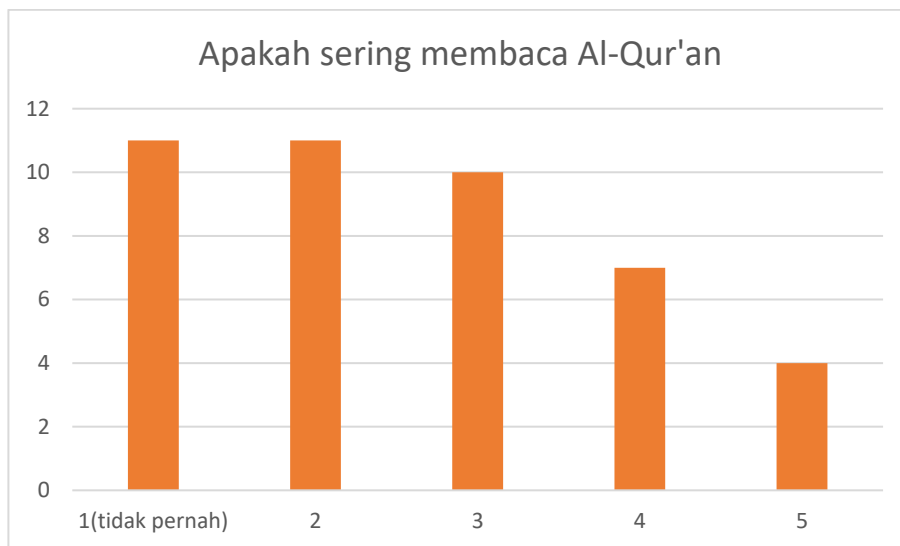
Gambar II.34 Data Hasil Kusioner Masyarakat
Sumber : Dokumen Pribadi (25-12-2019)



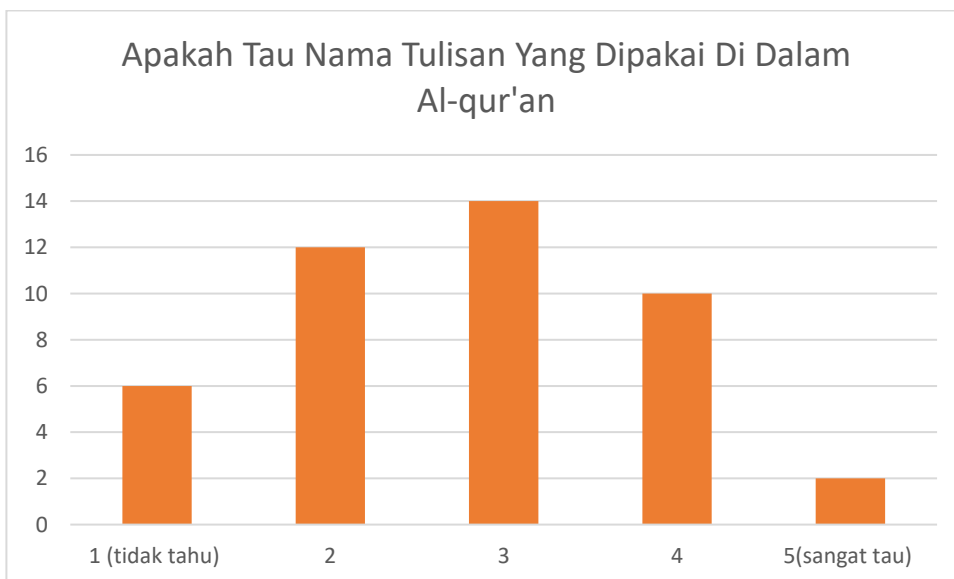
Gambar II.35 Data Hasil Kusioner Masyarakat
 Sumber : Dokumen Pribadi (25-12-2019)



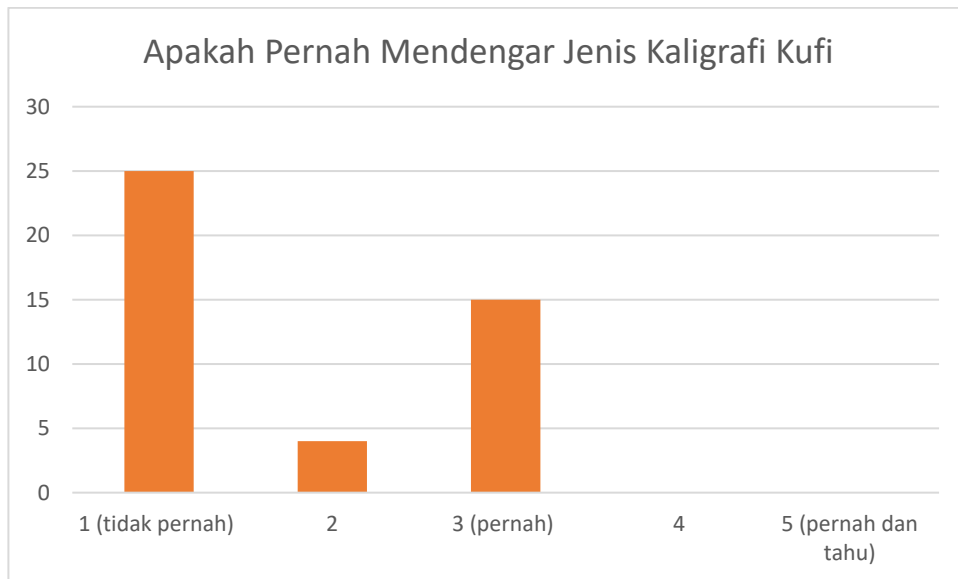
Gambar II.36 Data Hasil Kusioner Masyarakat
 Sumber : Dokumen Pribadi (25-12-2019)



Gambar II.37 Data Hasil Kusioner Masyarakat
 Sumber : Dokumen Pribadi (25-12-2019)

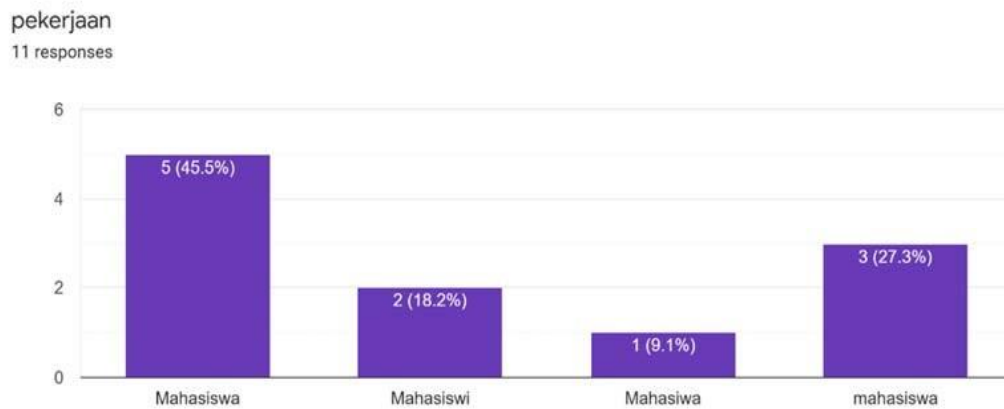


Gambar II.38 Data Hasil Kusioner Masyarakat
 Sumber : Dokumen Pribadi (25-12-2019)

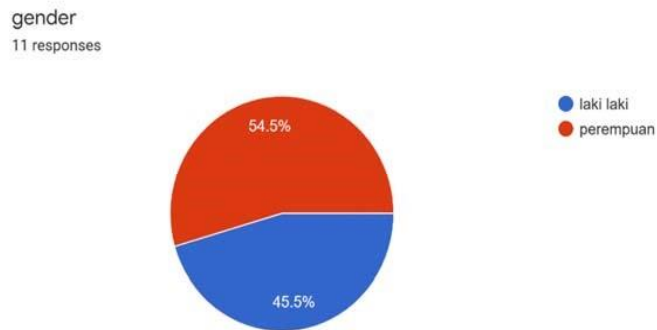


Gambar II.39 Data Hasil Kusioner Masyarakat
 Sumber : Dokumen Pribadi (25-12-2019)

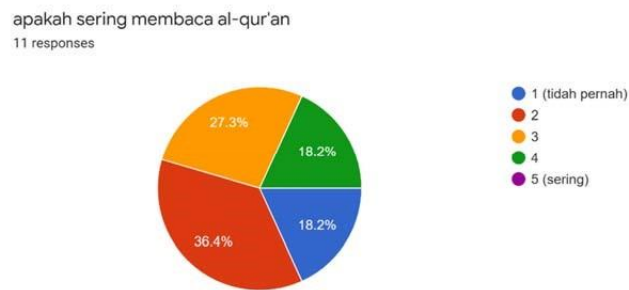
Hasil dari kusioner *online*.



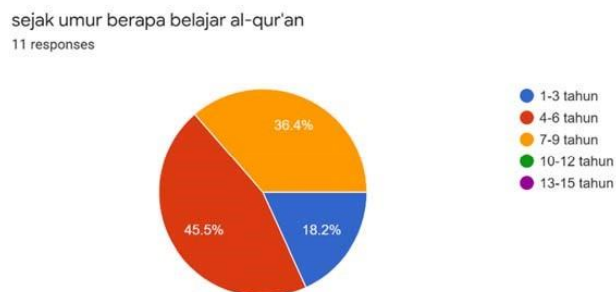
Gambar II.40 Data Hasil Kusioner Masyarakat
 Sumber : Olah Grafis Peneliti (25-12-2019)



Gambar II.41 Data Hasil Kusioner Masyarakat
Sumber : Olah Grafis Peneliti (25-12-2019)

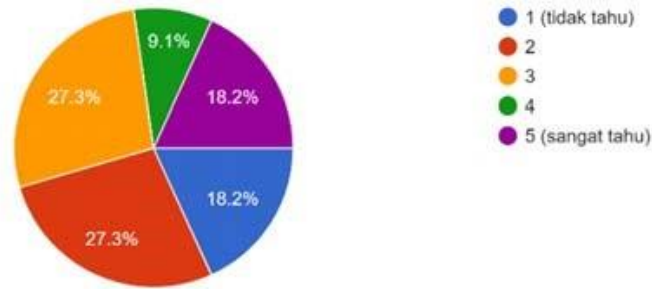


Gambar II.42 Data Hasil Kusioner Masyarakat
Sumber : Olah Grafis Peneliti (25-12-2019)



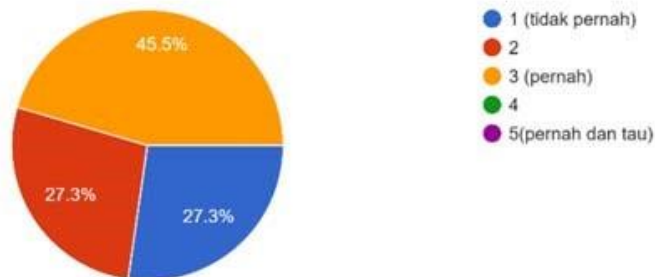
Gambar II.43 Data Hasil Kusioner Masyarakat
Sumber : Olah Grafis Peneliti (25-12-2019)

apakah tahu tulisan yang dipakai dalam al-qur'an
11 responses



Gambar II.44 Data Hasil Kusioner Masyarakat
Sumber : Olah Grafis Peneliti (25-12-2019)

apakah pernah mendengar jenis kaligrafi kufi
11 responses



Gambar II.45 Data Hasil Kusioner Masyarakat
Sumber : Olah Grafis Peneliti (25-12-2019)

Berikutnya adalah mempertanyakan kepada masyarakat mengenai perlunya mempelajari kaligrafi Arab atau tulisan Arab dan sebanyak 31 responden secara langsung maupun tidak langsung meyakinkan bahwa mempelajari kaligrafi Arab terutama kaligrafi Kufi sangat diperlukan sebagai sarana informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kesenia Islam.

Hasil dari kuesioner secara langsung maupun *online* terlihat bahwa masyarakat masih tidak mengetahui tentang kaligrafi Kufi. Sebanyak 33 kuesioner secara langsung terdapat 24 kuesioner yang menyatakan perlu untuk mempelajari sedangkan sebanyak 9 kuesioner menjawab tidak tau maupun kosong. Jawaban dalam kuesioner pun meyakini bahwa mempelajari kaligrafi sangat penting termasuk kaligrafi Kufi karena masyarakat di kota Bandung merasa perlu karena merupakan bagian dari belajar Islam.

II.6. Resume

Hasil dari analisis perancangan, dengan dibantu dengan studi literatur, dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi Kufi ada sebuah kesenian yang terlahir atas perkembangan dan pengaruh Islam pada zaman dulu yang dimana kaligrafi Kufi yang zaman pra-Islam digunakan sebagai sebuah tulisan dengan mengikuti perkembangan zaman berubah bukan hanya sekedar sebuah tulisan atau tulisan untuk menyalin kitab suci Al-Quran tetapi juga sebagai sebuah seni tulis yang pada akhirnya memiliki keindahan dan dipakai sebagai ornamen hias di dinding. Namun, banyak masyarakat Bandung yang merasa bahwa ilmu yang memiliki keterkaitan dengan Islam harus dipelajari.

II.7. Solusi Perancangan

Pengetahuan tentang kaligrafi Kufi perlu disampaikan dan diinformasikan kepada masyarakat, jika hal tersebut tidak disampaikan kepada masyarakat sebagai sebuah informasi. Dikhawatirkan seni kaligrafi ini akan punah seiring perkembangan ornamen dinding yang mulai bermunculan. Jadi dibutuhkan sebuah media informasi yang dapat diterima oleh khalayak masyarakat melalui media informasi mengenai seni kaligrafi Kufi yang dapat diterima masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai seni kaligrafi Kufi.